

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan dalam salah satu sub sector perkebunan. Kopi memiliki peluang pasar yang baik di dalam maupun diluar negeri. Kopi Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang di ekspor ke pasar dunia. Peranan komoditas kopi diharapkan sebagai sumber devisa melalui sumbangannya terhadap nilai ekspor yang terus meningkat. Di Jawa Timur, komoditi kopi diusahakan oleh Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara (PTPN), dan Perkebunan Besar Swasta dengan produksi 54.329 ton serta produktivitas rata – rata 756 kg/ha/tahun. Areal perkebunan kopi rakyat seluas 59.448 ha (58,99 %) dari total areal kopi di Jawa Timur. Sisanya merupakan milik Perkebunan Besar Negara seluas 21.327 ha (21,15%) dan Perkebunan Swasta 20.032 ha (19,86 %). Pada tahun 2012 produksi kopi mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pada tahun sebelumnya produksi kopi jatuh karena keterlambatan pembungaan yang diakibatkan anomali iklim (Dinas Perkebunan Jawa Timur).

Kopi arabika berasal dari Ethiopia dan Albenssinia. Golongan ini merupakan yang pertama kali dikenal dan dibudidayakan oleh manusia, bahkan merupakan golongan kopi yang paling banyak diusahakan sampai akhir abad XIX. Setelah abad XIX dominasi kopi arabika menurun, karena ternyata kopi ini sangat peka terhadap hama dan penyakit. Untuk meningkatkan produksi kopi arabika agar dapat dipercaya oleh masyarakat kopi dapat dibiakkan melalui dua cara yaitu pembiakan generatif dan vegetatif. Pembiakan generatif adalah pembiakan menggunakan semai (*seedling*), yaitu tanaman yang berasal dari biji (Yahmadi, 2007).

Biji kopi bermutu dihasilkan dari tanaman kopi yang baik kualitasnya. Aspek budidaya tanaman kopi yang cukup penting untuk dipelajari ialah proses pembibitan atau perbanyakan. Pembibitan dianggap penting karena proses ini akan mempengaruhi kondisi atau produktivitas tanaman kopi setelah dewasa.

Penggunaan benih unggul, pembuatan dan pemeliharaan bibit harus diperhatikan agar diharapkan tanaman yang sehat dan produktif.

Perbanyakan secara generatif dapat mempersingkat penyediaan bahan tanaman kopi, tetapi dilihat waktunya yang relatif lama terutama fase perkecambahan yang memerlukan waktu ± 50 hari dapat berpengaruh pada masa produksi tanaman kopi. Untuk memaksimalkan perkecambahan benih kopi perlu adanya perlakuan sebelum penyemaian. Perlakuan pada benih dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan cara mekanis, fisik maupun kimia.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan perlakuan benih dengan merendam benih kopi dengan suhu yang berbeda dengan harapan dapat mempercepat waktu perkecambahan sehingga dapat mempersingkat waktu penyediaan bibit kopi. Perendaman dengan air panas adalah untuk memudahkan penyerapan air oleh benih, sehingga kulit benih yang menghalangi penyerapan air menjadi melemah. Selain itu juga digunakan untuk pencucian benih sehingga benih terbebas dari patogen yang menghambat perkecambahan benih.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah variasi suhu dapat berpengaruh pada perkecambahan kopi arabika?
- b. Pada suhu berapakah benih dapat tumbuh secara optimal?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh perendaman dengan berbagai variasi suhu terhadap perkecambahan benih Kopi Arabika (*Coffea arabica*)
- b. Untuk mengetahui suhu perendaman yang tepat untuk mempercepat perkecambahan benih kopi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah ;

- a. Menambah ilmu atau referensi tentang pengaruh variasi suhu pada perendaman benih kopi
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan budidaya tanaman kopi di persemaian

- c. Sebagai informasi bagi petani kopi agar dapat menjadi bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan produktifitas tanaman kopi